

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil penelitian *Program for International Student Assessment* (PISA) 2022 baru-baru ini diumumkan pada 5 Desember 2023, dan Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Secara keseluruhan, hasil PISA 2022 dapat dikategorikan termasuk yang terendah, setara dengan hasil yang diperoleh pada 2003 dalam membaca dan matematika, dan pada 2006 dalam sains. Meskipun hasil beberapa penilaian sebelumnya lebih tinggi dibandingkan hasil yang diamati pada tahun-tahun awal, peningkatan ini berbalik dengan penurunan yang terlihat pada 2015 dan seterusnya. Artinya, sejak keikutsertaan kita pada PISA mulai dari 2000 sampai dengan 2022, belum terjadi peningkatan kualitas secara signifikan sebagaimana direpresentasikan oleh skor perolehan sepanjang 2000-2022 (Kemendikbud: 2022).

Hal ini menandakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan negara-negara lain. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia: Rendahnya kualitas dan kesejahteraan guru, ketimpangan sarana pendidikan, kurikulum yang tidak relevan, biaya pendidikan yang tinggi (Mulyanti, 2023: 58-64).

Pendidikan merupakan elemen yang disepakati sebagai dasar penting bagi setiap bangsa. Kualitas pendidikan di suatu negara menjadi salah satu faktor penentu kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain, tingkat kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Jika kualitas pendidikan buruk, maka negara tersebut akan mengalami keterbelakangan. (Kurniawati, 2022:1-2).

Indonesia adalah negara yang sangat memperhatikan pelaksanaan pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk peningkatankualitas pendidikan. (Kurniawati, 2022:2). Dalam menyikapi permasalahan ini Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk peningkatankualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa ketentuan yang ditetapkan: Proses pembelajaran di sekolah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, harus memberi ruang bagi kreativitas, inisiatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa, Pendidik diharapkan menjadi teladan yang baik, Setiap unit pendidikan bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasilnya, serta memantau agar proses pembelajaran tetap aktif dan dinamis (Santosa & Mushthofa, 2022: 178-193).

Oleh karena itu, untuk peningkatankualitas pendidikan diperlukan adanya peran dalam manajemen mutu pendidikan (Kuntoro, 2019). Manajemen mutu dalam pendidikan dapat dipahami sebagai metode untuk peningkatankinerja secara berkelanjutan dalam hasil atau proses di lembaga pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya manusia dan modal yang ada. Prinsip-prinsip manajemen mutu meliputi: Fokus pada pelanggan, Kepemimpinan, Keterlibatan orang, Pendekatan proses, Pendekatan sistem, Peningkatan berkelanjutan, Pendekatan faktual dalam pengambilan keputusan, Hubungan pemasok yang saling menguntungkan (Armada, 2023:130).

Namun dalam penerapan manajemen mutu pendidikan terdapat berbagai tantangan meliputi: kurangnya pemahaman tentang manajemen mutu, banyak pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan yang tidak memahami konsep dasar manajemen mutu, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kualitas guru yang rendah dan kurangnya pelatihan terkait manajemen mutu menjadi hambatan besar, keterbatasan anggaran, banyak lembaga pendidikan mengalami keterbatasan dana yang menghambat pengadaan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung implementasi manajemen mutu, resistensi terhadap perubahan, ada kecenderungan resistensi dari berbagai pihak terhadap perubahan yang diperlukan untuk menerapkan manajemen mutu, kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan, dukungan yang minim dari

orang tua, pemerintah, dan pihak terkait lainnya juga menjadi kendala, infrastruktur yang tidak memadai, kondisi fisik sekolah yang buruk, seperti ruang kelas yang tidak layak atau kurangnya fasilitas belajar, menghalangi pencapaian tujuan manajemen mutu, komunikasi yang buruk, komunikasi yang tidak efektif antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian mengenai penerapan manajemen mutu (Mulyanti, 2023: 507-510).

SMKN Wonosalam merupakan sekolah yang terletak di Jl. Anjasromo RT 004 RW 002, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. SMKN Negeri Wonosalam memiliki akreditasi B. SMKN Wonosalam merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mewujudkan lulusan yang kompeten, berakarakter, mampu mengembangkan diri dan memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk peningkatan mutu pendidikan di SMKN Wonosalam, kualitas pengajaran ditingkatkan melalui beberapa cara. Pertama, seleksi guru dilakukan secara ketat dengan memastikan linearitas bidang keahlian. Kedua, guru diwajibkan mengikuti pelatihan dan program magang. Selain itu, SMKN Wonosalam juga berupaya mengembangkan sarana dan prasarana penunjang. Model manajemen mutu pendidikan yang dipakai SMKN Wonosalam adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji secara mendalam. Hal ini disebabkan belum ada penelitian yang membahas tentang “Implementasi manajemen mutu pendidikan dalam peningkatan kualitas pengajaran di SMKN Wonosalam”. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Susilo Surahman dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi manajemen mutu pendidikan Islam menuju era society 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap mengacu pada regulasi pemerintah. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran semua mata pelajaran menggunakan indikator yang diadaptasi dari perpaduan konsep output industry 4.0 dan society 5.0, yaitu: leadership; digital literacy; communication; emotional intelligence; entrepreneurship; global citizen; problem solving; team work; dan religious (Surahman, 2022: 170-182).

Adapun penelitian oleh Mira Febrina dan Zulfani Sesmiarni dengan judul “Implementasi manajemen mutu pendidikan di sekolah islam” Penelitian ini mengidentifikasi implementasi, tantangan, dan solusi manajemen mutu di sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan ataupun fase dalam implementasi manajemen mutu pendidikan Islam di sekolah Islam

Al Azhar yaitu pertama, Fase persiapan manajemen mutu pendidikan Islam yang terdiri dari pembentukan tim manajemen mutu pendidikan Islam, pernyataan visi dan prinsip sebagai pedoman, dan melakukan analisis kekuatan dan kelemahan. Kedua yaitu Fase perencanaan manajemen mutu pendidikan Islam yang terdiri dari perencanaan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Islam, dan tim pelaksana manajemen mutu pendidikan Islam. Ketiga yaitu Fase pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Islam yang terdiri dari proses pengajaran, evaluasi pembelajaran, pengelolaan sumber daya, dan monitoring dan evaluasi program (Febrina & Sesmiarni, 2024: 433-452).

Selanjutnya penelitian oleh Dwi Titik Irdiyanti dengan judul “Peran Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pengajaran Guru SMK di Klaten” penelitian ini adalah menganalisis pengaruh supervisi akademik, pengaruh budaya sekolah terhadap kualitas guru SMK di Klaten. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS diperoleh bahwa Supervisi Akademik berpengaruh signifikan terhadap Kualitas pengajaran, peningkatan variabel Supervisi Akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan variabel Kualitas Pengajaran dan penurunan variabel Supervisi Akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan variabel Kualitas Pengajaran. Budaya Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas pengajaran, peningkatan variabel Budaya Sekolah akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan variabel Kualitas Pengajaran dan penurunan variabel Supervisi Akademik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan variabel Budaya Sekolah (Irdiyanti, 2021: 22-32).

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model implementasi manajemen mutu pendidikan yang lebih efektif serta memberikan rekomendasi bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman tentang manajemen mutu, banyak pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan yang tidak memahami konsep dasar manajemen mutu, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.
2. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, kualitas guru yang rendah dan kurangnya pelatihan terkait manajemen mutu menjadi hambatan besar.
3. Keterbatasan anggaran, banyak lembaga pendidikan mengalami keterbatasan dana yang menghambat pengadaan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung implementasi manajemen mutu.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mengkaji implementasi manajemen mutu pendidikan dalam peningkatan kualitas pengajaran

1. Penelitian ini akan mengkaji implementasi manajemen mutu pendidikan diterapkan di SMKN Wonosalam dalam meningkatkan kualitas pengajaran
2. Penelitian ini akan mengkaji kualitas pengajaran di SMKN Wonosalam

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan diterapkan di SMKN Wonosalam dalam meningkatkan kualitas pengajaran?
2. Bagaimana kualitas pengajaran di SMKN Wonosalam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan diterapkan di SMKN Wonosalam dalam meningkatkan kualitas pengajaran
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana kualitas pengajaran di SMKN Wonosalam

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Teori Manajemen Mutu Pendidikan, Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai manajemen mutu pendidikan dengan memberikan bukti empiris tentang penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam konteks pendidikan, khususnya di SMKN Wonosalam.
 - b. Kontribusi terhadap Teori Pendidikan, Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan dengan menyoroti hubungan antara manajemen mutu dan kualitas pengajaran, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.
 - c. Penyempurnaan Model Pendidikan, Penelitian ini dapat membantu dalam penyempurnaan model pendidikan yang ada dengan mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui manajemen mutu.
 - d. Dasar untuk Penelitian Selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang manajemen mutu pendidikan dan dampaknya di berbagai konteks pendidikan lainnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat untuk peneliti selanjutnya

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti dapat memperoleh data dan wawasan baru mengenai efektivitas manajemen mutu pendidikan dalam konteks spesifik, seperti di smkn wonosalam. Ini dapat memperkaya literatur yang ada tentang manajemen mutu.
 - 2) Penerapan teori dalam praktik, peneliti dapat menguji teori-teori manajemen mutu dalam praktik nyata, memberikan kontribusi pada pengembangan metodologi penelitian di bidang pendidikan.
 - 3) Kolaborasi dengan praktisi, penelitian ini membuka peluang untuk kolaborasi antara akademisi dan praktisi pendidikan, yang dapat menghasilkan solusi yang lebih relevan dan aplikatif.
- b. Manfaat untuk lembaga
- 1) Peningkatan kualitas pendidikan, implementasi manajemen mutu yang baik akan membantu lembaga dalam peningkatankualitas pengajaran dan hasil belajar siswa, serta reputasi lembaga di masyarakat.
 - 2) Kepuasan stakeholder, dengan fokus pada kualitas, lembaga dapat memenuhi harapan siswa, orang tua, dan masyarakat, yang berkontribusi pada kepercayaan dan dukungan terhadap lembaga.
 - 3) Perbaikan berkelanjutan, manajemen mutu mendorong lembaga untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus, sehingga tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar.
- c. Manfaat untuk kepala sekolah
- 1) Pengambilan keputusan yang lebih baik, kepala sekolah dapat menggunakan data dan analisis dari implementasi manajemen mutu untuk membuat keputusan strategis yang lebih tepat.
 - 2) Peningkatan kepemimpinan, melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu, kepala sekolah dapat mengembangkan gaya kepemimpinan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan guru dan siswa.
 - 3) Visi dan misi yang jelas, implementasi manajemen mutu membantu kepala sekolah dalam merumuskan dan menyampaikan visi serta misi lembaga secara lebih jelas kepada seluruh anggota.
- d. Manfaat untuk guru
- 1) Peningkatan kualitas pengajaran, guru dapat menerapkan praktik terbaik yang dihasilkan dari manajemen mutu untuk peningkatanmetode pengajaran mereka, sehingga peningkatanhasil belajar siswa.

- 2) Motivasi dan keterlibatan, dengan adanya sistem manajemen mutu yang baik, guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Pengembangan profesional, implementasi manajemen mutu memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.